

**Analisis Penentuan Prioritas Pengembangan Kawasan
Objek Daya Tarik Wisata di Kecamatan Buru Kabupaten
Karimun**

TUGAS AKHIR

*Disusun sebagai salah satu syarat untuk kelulusan
Program Strata 1, Program Studi Perencanaan wilayah dan kota
Universitas Pasundan*

oleh :

Muhammad Wahyu Al-hafiz

133060015



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS PASUNDAN

2019

**ANALISIS PENENTUAN PRIORITAS PENGEMBANGAN KAWASAN
OBJEK DAYA TARIK WISATA DI KECAMATAN BURU
KABUPATEN KARIMUN**

Oleh :

M WAHYU AL-HAFIZ

133060015

Menyetujui :

1. Pembimbing Utama : Dr. Ir. Firmansyah, MT (.....)
2. Co-Pembimbing : Ir. Hj. Zulphiniar P, MT (.....)
3. Penguji/Ketua Sidang : Dr. Ir. Firmansyah, MT (.....)
4. Penguji : Ir. Supratignyo Aji, MT (.....)
5. Penguji : Apriadi Budi Raharja, ST., M.Si (.....)

Mengetahui :

(Dr. Ir. Firmansyah, MT.)
Koordinator Tugas Akhir

(Ir. Reza Martani Surdia, MT.)
Ketua Program Studi PWK

**ANALISIS PENENTUAN PRIORITAS PENGEMBANGAN KAWASAN
OBJEK DAYA TARIK WISATA DI KECAMATAN BURU
KABUPATEN KARIMUN**

Nama : M WAHYU AL-HAFIZ

NRP : 133060015

Mengetahui/Menyetujui :

(Dr. Ir. Firmansyah, MT)
Pembimbing Utama

(Ir.Hj. Zulphiniar P, MT)
Co-Pembimbing

ABSTRAK

Kegiatan pariwisata merupakan suatu rangkaian aktifitas yang tidak pernah berdiri sendiri dan saling berkaitan serta memberikan pengaruh baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Kecamatan Buru merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Karimun dan merupakan kecamatan yang paling diunggulkan untuk di kembangkan dari segi pariwisata yang memiliki 9 objek daya tarik wisata, diantaranya 4 objek wisata alam dan 5 objek wisata budaya/sejarah. Hal yang melatarbelakangi selain Kecamatan Buru sebagai kecamatan unggulan adalah semua objek wisata belum dikenal banyak oleh wisatawan dan belum berkembang secara optimal dikarenakan belum dilengkapi oleh sarana dan prasarana yang memadai. Tujuan dari studi ini adalah untuk menentukan kawasan objek wisata yang dapat dijadikan prioritas pengembangan pariwisata di Kecamatan Buru. Kriteria dan sub-kriteria yang digunakan dalam penilaian prioritas pengembangan pariwisata ini yaitu : daya tarik wisata, aksesibilitas, akomodasi, ketersediaan fasilitas penunjang, dan ketersediaan prasarana. Teknik analisis yang digunakan dalam menentukan prioritas ini adalah metode AHP (*Analitycal Hierarchy Process*) untuk memberikan nilai skala perbandingan relatif terhadap kriteria dan sub-kriteria penilai pada masing-masing objek wisata dan di bedakan wisata yang ada di Kecamatan Buru antara wisata alam dan wisata budaya. Dari hasil analisis, prioritas pengembangan kawasan objek daya tarik wisata di Kecamatan Buru dinilai dari yang paling tinggi adalah masjid raja haji abdul ghani (bobot prioritas 6.28), klenteng shampoo teng (bobot prioritas 5.91), makam keramat datok badang (bobot prioritas 5.49), sumber mata air panas (bobot prioritas 5.30), makam keramat ujung resik (bobot prioritas 5.16), pantai tanjung ambat (bobot prioritas 5.15), sumur tua (bobot prioritas 5.09), festival sampan layar dan sampan jong (bobot prioritas 5.08) dan makam keramat moyang seraga (bobot prioritas 5.07). Pentingnya penentuan prioritas kawasan pariwisata di Kecamatan Buru adalah untuk mendorong pariwisata agar sesuai arahnya dan diharapkan berimplikasi terhadap kesempatan kerja baru bagi masyarakat setempat, secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan daerah.

ABSTRACT

Tourism activity is one of the activity that is not able to stand alone and always related to other things and affects either directly or indirectly. Buru District is a district in Karimun Regency and well known as tourism-based district which has 9 tourist attraction including 4 natural and 5 historical/cultural tourist attractions. But, those number are the tourist attractions that are publicly recognized while there are still so many unrecognized potential tourist attractions which sufficient infrastructure has not reached those place yet and thus the background of this research emerges. The purpose of this research is to determine potential tourist attractions to be prioritized in tourism development in Buru District. Criteria used in this research including : tourist attraction, accessibility, accommodation, facility availability, and infrastructure availability. This research uses AHP (Analytical Hierarchy Process) as the tool for the analysis to give a score to criteria comparison at each tourist attractions in Buru District divided into natural attractions and historical/cultural attractions. From the analysis, tourist attractions development priority scored from the highest to the lowest are Haji Abdul Ghani Great Mosque (score 6,28), Shampoo Teng pagoda (score 5,91), Datok Badang Mausoleum (score 5,49), hot spring (score 5,30), Ujung Resik Mausoleum (score 5,16), Tanjung Ambat beach (5,15), old well (score 5,09), Sampan Layar and Sampan Jong festival (score 5,08), and Moyang Seraga mausoleum (score 5,07). The importance of this scoring is to encourage the development of tourism in Buru District as directed and to potentially open new job opportunities for local society which indirectly increases regional income.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Sasaran.....	6
1.3.1 Tujuan	6
1.3.2 Sasaran	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Ruang Lingkup	7
1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah.....	7
1.5.2 Ruang Lingkup Substansi	7
1.6 Batasan Studi	9
1.6.1 Batasan Wilayah	9
1.6.2 Batasan Materi	9
1.7 Metodologi.....	9
1.7.1 Pendekatan	9
1.7.2 Pengumpulan Data	10
1.7.3 Metode Analisis	13
1.8 Kerangka Pemikiran Studi.....	17

	1.9	Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II		TINJAUAN TEORI	20
	2.1	Kepariwisataan.....	20
	2.1.1	Pengertian Pariwisata.....	20
	2.1.2	Pengertian Wisatawan.....	23
	2.1.3	Jenis Pariwisata.....	24
	2.1.4	Bentuk Pariwisata	27
	2.2	Kegiatan Pariwisata sebagai Pembentuk Daya Tarik Wisata .	30
	2.2.1	Daya Tarik Wisata Alam	37
	2.2.2	Daya Tarik Wisata Budaya	38
	2.3	Komponen Pengembangan Pariwisata.....	38
	2.4	Dampak Pengembangan Daerah terhadap Pariwisata	40
	2.5	Alasan Perlunya Prioritas Pengembangan	43
	2.6	Analisis Hierarki Proses (AHP).....	44
	2.6.1	Pengertian Analisis AHP	44
	2.6.2	Penyusunan Kerangka Analitik Kriteria Pilihan.....	48
	2.6.3	Perumusan Tolak Ukur Sub-kriteria Keputusan	50
	2.6.4	Pembobotan Kriteria Keputusan dalam Penilaian Tingkat Kepentingan kriteria/subkriteria.....	52
	2.6.5	Pengukuran dalam Penilaian / Kualifikasi ODTW Per Sub-kriteria	53
	2.6.6	Analisis Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Buru.....	54
	2.6.7	Analisis Penentuan Prioritas dalam AHP	54
BAB III		GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI.....	56
	3.1	Gambaran Umum Kebijakan	56
	3.1.1	Kedudukan Wisata Kabupaten Karimun dalam Skala Nasional	56

3.1.2	Kedudukan Wisata Pulau Buru dalam Skala Provinsi	56
3.1.3	Kedudukan Wisata Pulau Buru dalam Skala Kabupaten	57
3.2	Gambaran Umum Kabupaten Karimun	57
3.2.1	Letak Geografi dan Batas Administrasi	60
3.2.2	Pariwisata Kabupaten Karimun	60
3.3	Gambaran Umum Kecamatan Buru.....	63
3.3.1	Kondisi Fisik Kecamatan Buru.....	63
3.3.2	Penduduk Kecamatan Buru.....	64
3.3.3	Pariwisata Kecamatan Buru.....	70
3.3.4	Fasilitas Wisata.....	87
BAB IV	ANALISIS PENENTUAN PRIORITAS PENGEMBANGAN KAWASAN OBJEK DAYA TARIK WISATA DI KECAMATAN BURU KABUPATEN KARIMUN.....	99
4.1	Kriteria Penentuan Prioritas Pengembangan Kawasan Objek Daya tarik Wisata di Kecamatan Buru Kabupaten Karimun.....	99
4.2	Pengukuran Dalam Penilaian / Kualifikasi ODTW Per Sub-kriteria.....	103
4.2.1	Daya Tarik Wisata Alam	103
4.2.2	Daya Tarik Wisata Budaya	111
4.3	Pertimbangan dalam Penentuan Prioritas Pengembangan Pariwisata	131
BAB V	KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	133
5.1	Kesimpulan Hasil Studi	133
5.2	Rekomendasi.....	138
5.3	Kelemahan Studi.....	139
5.4	Sasaran Studi Lanjutan	139

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Kriteria Prioritas Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Buru	13
Tabel II.1	Definisi Pariwisata.....	21
Tabel II.2	Kesimpulan dari Komponen-Komponen Pengembangan Pariwisata Menurut Ahlinya.....	35
Tabel II.3	Faktor-Faktor untuk Kriteria Penilaian dalam Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Buru	42
Tabel III.1	Satuan Kawasan Wisata (SKW) di Kecamatan Buru Kabupaten Karimun.....	57
Tabel III.2	Luas Wilayah Daratan dan Jumlah Pulau Menurut Kecamatan Di Kabupaten Karimun Tahun 2015	58
Tabel III.3	Luas Wilayah Daratan dan Jumlah Pulau Menurut Kelurahan, Desa, Dusun, RT dan RW Di Kabupaten Karimun Tahun 2015.....	59
Tabel III.4	Laju Kedatangan Wisatawan Mancanegara ke Kabupaten Karimun Tahun 2004-2016	60
Tabel III.5	Jenis Objek Wisata Kabupaten Karimun.....	61
Tabel III.6	Luas Wilayah Daratan Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Buru Tahun 2016.....	64
Tabel III.7	Jarak Lurus antara Ibu Kota Kecamatan dengan Ibu Kota Desa/ Kelurahan di Kecamatan Buru Tahun 2016	64
Tabel III.8	Jumlah Penduduk menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Buru Tahun 2016.....	65
Tabel III.9	Banyaknya Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Buru Tahun 2016.....	66
Tabel III.10	Daya Tarik Wisata di Kecamatan Buru	70
Tabel III.11	Jadwal Keberangkatan dari Tanjung Balai Karimun –	

	Pulau Buru	88
Tabel III.12	Jadwal Keberangkatan dari Pulau Buru – Tanjung Balai Karimun	89
Tabel III.13	Daftar Nama Perusahaan Akomodasi Penginapan/Wisma/Hotel Tanjung Balai Karimun Tahun 2015	90
Tabel III.14	Daftar Nama Rumah Makan / Restoran Kabupaten Karimun Tahun 2015	92
Tabel III.15	Banyaknya Tempat Ibadah Menurut Desa/Kelurahan Di Kecamatan Buru	95
Tabel IV.1	Hasil Perhitungan Bobot Kepentingan dalam Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Buru	99
Tabel IV.2	Penilaian Kualifikasi Objek Wisata Berdasarkan Sub-Kriteria Keaslian Alam	103
Tabel IV.3	Penilaian Kualifikasi Objek Wisata Berdasarkan Sub-Kriteria Kondisi Jalan	104
Tabel IV.4	Penilaian Kualifikasi Objek Wisata Berdasarkan Sub-Kriteria Ketersediaan Terminal.....	104
Tabel IV.5	Penilaian Kualifikasi Objek Wisata Berdasarkan Sub-Kriteria Waktu Tempuh, Panjang Lintasan, Ketersediaan Angkutan Umum/Ojek	105
Tabel IV.6	Penilaian Kualifikasi Objek Wisata Berdasarkan Sub-Kriteria Penginapan dan Jasa Boga.....	106
Tabel IV.7	Penilaian Kualifikasi Objek Wisata Berdasarkan Sub-Kriteria Ketersediaan Fasilitas Umum.....	107
Tabel IV.8	Penilaian Kualifikasi Objek Wisata Berdasarkan Sub-Kriteria Ketersediaan Fasilitas Lainnya.....	108
Tabel IV.9	Penilaian Kualifikasi Objek Wisata Berdasarkan Sub-Kriteria Jaringan Air Bersih.....	109
Tabel IV.10	Penilaian Kualifikasi Objek Wisata Berdasarkan Sub-Kriteria	

	Jaringan Listrik dan Jaringan Telepon	109
Tabel IV.11	Penilaian Kualifikasi Objek Wisata Berdasarkan Sub-Kriteria Pembuangan Sampah.....	110
Tabel IV.12	Penilaian Kualifikasi Objek Wisata Berdasarkan Sub-Kriteria Ciri Khas Khusus.....	111
Tabel IV.13	Penilaian Kualifikasi Objek Wisata Berdasarkan Sub-Kriteria Kondisi Jalan	112
Tabel IV.14	Penilaian Kualifikasi Objek Wisata Berdasarkan Sub-Kriteria Ketersediaan Terminal.....	113
Tabel IV.15	Penilaian Kualifikasi Objek Wisata Berdasarkan Sub-Kriteria Waktu Tempuh, Panjang Lintasan, Ketersediaan Angkutan Umum/Ojek	114
Tabel IV.16	Penilaian Kualifikasi Objek Wisata Berdasarkan Sub-Kriteria Penginapan dan Jasa Boga.....	115
Tabel IV.17	Penilaian Kualifikasi Objek Wisata Berdasarkan Sub-Kriteria Ketersediaan Fasilitas Umum.....	115
Tabel IV.18	Penilaian Kualifikasi Objek Wisata Berdasarkan Sub-Kriteria Ketersediaan Fasilitas Lainnya	116
Tabel IV.19	Penilaian Kualifikasi Objek Wisata Berdasarkan Sub-Kriteria Jaringan Air Bersih.....	117
Tabel IV.20	Penilaian Kualifikasi Objek Wisata Berdasarkan Sub-Kriteria Jaringan Listrik dan Jaringan Telepon	118
Tabel IV.21	Penilaian Kualifikasi Objek Wisata Berdasarkan Sub-Kriteria Pembuangan Sampah.....	119
Tabel IV.22	Hasil Perhitungan Indeks untuk penilaian Objek dan Daya Tarik Wisata Alam di Kecamatan Buru	120
Tabel IV.23	Nilai Skala Perbandingan Terhadap Sub-Kriteria Pada setiap Objek dan Daya Tarik Wisata Alam di Kecamatan Buru	121
Tabel IV.24	Hasil Perhitungan Indeks untuk penilaian Objek dan Daya	

	Tarik Wisata Budaya di Kecamatan Buru	122
Tabel IV.25	Nilai Skala Perbandingan Terhadap Sub-Kriteria Pada setiap Objek dan Daya Tarik Wisata Budaya di Kecamatan Buru	124
Tabel IV.26	Nilai Skala Penentuan Prioritas Pengembangan Kawasan Objek Daya Tarik Wisata Alam di Kecamatan Buru dengan Bantuan Aplikasi Model AHP.....	125
Tabel IV.27	Nilai Skala Penentuan Prioritas Pengembangan Kawasan Objek Daya Tarik Wisata Budaya di Kecamatan Buru dengan Bantuan Aplikasi Model AHP	126
Tabel IV.28	Urutan Prioritas Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Buru	127



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Peta Administrasi Kecamatan Buru.....	8
Gambar 1.2	Kerangka Pemikiran Studi.....	17
Gambar 3.1	Peta Administrasi Kabupaten Karimun	59
Gambar 3.2	Peta Sebaran Pariwisata Kabupaten Karimun	62
Gambar 3.3	Peta Administasri Kecamatan Buru.....	67
Gambar 3.4	Peta Pola Ruang Kecamatan Buru.....	68
Gambar 3.5	Peta Struktur Ruang Kecamatan Buru.....	69
Gambar 3.6	Kondisi ODTW Sumber Mata Air Panas	72
Gambar 3.7	Kondisi ODTW Pantai Tanjung Ambat	74
Gambar 3.8	Kondisi ODTW Sumur Tua.....	75
Gambar 3.9	Kondisi ODTW Sampan Layar	76
Gambar 3.10	Kondisi ODTW Sampan Jong	77
Gambar 3.11	Kondisi ODTW Makam Keramat Datok Badang.....	79
Gambar 3.12	Kondisi ODTW Makam Keramat Moyang Seraga	81
Gambar 3.13	Kondisi ODTW Makam Sayid Ujung Resik	82
Gambar 3.14	Kondisi ODTW Masjid Raja Haji Abdul Ghani	84
Gambar 3.15	Kondisi ODTW Klenteng Shampo Teng	85
Gambar 3.16	Peta Sebaran Pariwisata Kecamatan Buru.....	86
Gambar 3.17	Kondisi Jaringan Jalan Menuju Lokasi Wisata	87
Gambar 3.18	Kondisi Sarana Transportasi menuju Pulau Buru	88
Gambar 3.19	Kondisi Sarana Transportasi menuju Lokasi Wisata.....	89
Gambar 3.20	Kondisi Penginapan di Pulau Buru.....	90
Gambar 3.21	Kondisi Jasa Boga di Pulau Buru	92
Gambar 3.22	Kondisi Fasilitas Parkir Wisata	94
Gambar 3.23	Kondisi Sarana Pribadatan Pariwisata.....	94
Gambar 3.24	Kondisi Toilet Umum Pariwisata	95
Gambar 3.25	Kondisi Pos Keselamatan Pariwisata	96

Gambar 3.26	Kondisi Jasa Keuangan.....	96
Gambar 3.27	Kondisi PLN di Kecamatan Buru.....	97
Gambar 3.28	Kondisi Jaringan Air.....	97
Gambar 3.29	Kondisi Jaringan Telepon.....	98
Gambar 3.30	Kondisi Tempat Sampah	98
Gambar 4.1	Hirarki Analitik Kriteria Pengambilan Keputusan dalam Analisis Pengembangan Pariwisata di Pulau Buru	100
Gambar 4.2	Peta Sebaran Pariwisata Kecamatan Buru.....	101
Gambar 4.3	Kerangka Analisis dalam Penentuan Prioritas Pengembangan Pariwisata di Pulau Buru	102
Gambar 4.4	Peta Urutan Prioritas Pengembangan Kawasan Objek Daya Tarik Wisata Alam di Kecamatan Buru	128
Gambar 4.5	Peta Urutan Prioritas Pengembangan Kawasan Objek Daya Tarik Wisata Budaya di Kecamatan Buru	129
Gambar 4.6	Peta Urutan Prioritas Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Buru	130
DAFTAR PUSTAKA		142
LAMPIRAN A	Daftar kuesioner pembobotan kriteria dengan metode Perbandingan berpasangan.....	A
LAMPIRAN B	Risalah pengembangan pariwisata di Kecamatan Buru Untuk masukan analisis AHP	B
LAMPIRAN C	Hasil Print Out program expert choice (AHP) dalam Penentuan prioritas pengembangan pariwisata	C

BAB I

PEDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menyatakan bahwa pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, Provinsi dan Kabupaten/Kota, yang merupakan bagian integral dari pembangunan jangka panjang nasional (pasal 8 ayat (1) dan (2)). Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata tersebut diatur dalam peraturan pemerintah atau peraturan daerah Provinsi/Kabupaten/Kota. Pasal 8 UU No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan PP No 50 tahun 2011. Perlu direncanakan agar dapat memenuhi tujuan dan sasaran pembangunan kepariwisataan pembangunan. Pembangunan kepariwisataan jelas merupakan bagian dari pembangunan nasional yang utuh, pembangunan bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang tak terbatas kepada pembangunan fisik saja. *(Sumber : Undang-Undang No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan)*

Pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya, dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, social, kebudayaan, politik, agama, kesehatan, maupun kepentingan atau pun untuk belajar. (Suwantoro, 1997 : 3). Daya tarik wisata merupakan atribut yang bersifat netral sampai ada campur tangan manusia dari luar untuk mengubahnya agar dapat memenuhi kebutuhan dan kepuasan manusia. Dalam konteks Pariwisata sumber dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mempunyai potensi untuk dikembangkan guna mendukung pariwisata. Sumber daya yang terkait dengan pengembangan pariwisata umumnya berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya budaya dan sumber daya minat khusus (Pitana dan Dirta, 2009:69)

Sektor pariwisata sebagai kegiatan perekonomian telah menjadi andalan potensial dan prioritas pengembangan bagi sejumlah negara, terlebih bagi negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki potensi wilayah yang luas dengan daya tarik wisata yang cukup besar, banyaknya keindahan alam, aneka warisan sejarah budaya, dan kehidupan masyarakat (etnik). Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu penunjang perekonomian yang memiliki prospek yang cerah, tetapi hingga dewasa ini belum memperlihatkan peranan yang sesuai dengan harapan dalam proses pembangunan di Indonesia. Prospek pariwisata ke depan bagi Negara Indonesia sangat menjanjikan bahkan sangat memberikan peluang besar, terutama apabila menyimak angka-angka perkiraan jumlah wisatawan internasional (*inbound tourism*) berdasarkan perkiraan WTO yakni 1,046 milyar orang (tahun 2010) dan 1,602 milyar orang (tahun 2020), diantaranya masing-masing 231 juta dan 438 juta orang berada di kawasan Asia Timur dan Pasifik, dan akan mampu menciptakan pendapatan dunia sebesar USD 2 triliun pada tahun 2020. (Sumber : *World Tourism Organization/WTO* dalam fredy :2018)

Kegiatan pariwisata terjadi bila ada daerah tujuan wisata dan wisatawan, yang membentuk suatu sistem. Bekerjanya sistem kepariwisataan yang utama terdiri dari sisi permintaan (pasar) dan sisi penyediaan (suplay). Sisi permintaan merupakan masyarakat (orang) yang mempunyai keinginan untuk berwisata, orang yang melakukan perjalanan berwisata disebut wisatawan. Sisi penyediaan meliputi komponen transportasi, daya tarik wisata, pelayanan dan informasi/promosi. Sisi penyediaan ini merupakan produk daerah tujuan wisata (destinasi). Peran aspek ketersediaan dalam pariwisata sangat penting dalam kegiatan kepariwisataan. Penyediaan aspek ketersediaan yaitu diantaranya daya tarik wisata, fasilitas wisata, dan akses wisata merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi di kawasan pariwisata. Kurangnya aspek sediaan pada kawasan pariwisata menyebabkan ketertarikan wisatawan Kurangnya, untuk itu perlu di teliti aspek ketersediaan tersebut agar dapat menentukan prioritas pengembangan kawasan objek daya tarik wisata. (Warpani, 2006:14)

Indonesia merupakan negara yang sangat kaya akan kekayaan pariwisata dan budayanya. Kepariwisata di Indonesia tumbuh dan berkembang menjadi salah satu industri besar yang dapat berdiri sendiri. Dan dapat meningkatkan pendapatan suatu daerah ataupun suatu negara dalam bentuk fisik dan sosial masyarakatnya.

Kabupaten Karimun merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Kepulauan Riau yang terletak di antara $0^{\circ} 35'$ Lintang Utara sampai dengan $1^{\circ} 10'$ Lintang Utara dan $103^{\circ} 30'$ Bujur Timur sampai dengan 104° Bujur Timur, dengan memiliki luas wilayah 7.984 km^2 , dengan luas daratan 1.524 km^2 dan luas lautan 6.460 km^2 . Kabupaten Karimun merupakan sebuah Kabupaten kepulauan yang terdiri dari pulau besar dan kecil. Kabupaten Karimun saat ini terdiri dari 250 buah pulau, dimana semua pulau sudah bernama dan hanya sebanyak 57 pulau yang sudah berpenghuni dan terdiri dari 12 kecamatan, yaitu Moro, Durai, Kundur, Kundur Utara, Kundur Barat, Ungar, Belat, Karimun, Buru, Meral, Tebing, dan Meral Barat. Secara filosofis, pembangunan kepariwisataan Kabupaten Karimun dirumuskan dalam visi “Terwujudnya Kabupaten Karimun Selaku Simpul Wisata Maritim Yang Berwawasan Lingkungan Dan Mengedepankan Budaya Lokal”. Menurut RPJMD Kabupaten Karimun Tahun 2016 terdapat 28 destinasi wisata yang ada di Kabupaten Karimun.

Kecamatan Buru merupakan salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Karimun dan Letaknya di sisi tengah, diimpit oleh Kecamatan Kundur Utara dan Kecamatan Karimun. Menurut Cerita yang tertutur lisan dari mulut kemulut, Kecamatan Buru merupakan Pulau Sumpahan yang hanyut. Konon, sebelum menjelma menjadi Sebuah Pulau, Pulau Buru menyatu dengan daratan Johor, Malaysia, dan merupakan peninggalan kerajaan Riau-Lingga. Dilihat dari sektor Pariwisata dan RIPPDA Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2012-2022 Kecamatan buru termasuk kedalam salah satu SRPP (Satuan Ruang Pengembangan Pariwisata) yang harus di kembangkan dalam skala Provinsi Kepulauan Riau, dan dilihat dari sektor RIPPDA kabupaten karimun, Kecamatan Buru termasuk kedalam salah satu kecamatan yang di prioritaskan

untuk pengembangan objek wisata yang di unggulkan untuk daerah Kabupaten Karimun.

Dilihat dari sektor Pariwisata dan RIPPDA Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2012-2022 Kecamatan Buru termasuk kedalam salah satu SRPP (Satuan Ruang Pengembangan Pariwisata) di Kabupaten Karimun, diantaranya : Masjid Sejarah Raja Haji Abdul Ghani, Sumber Mata Air Panas, Klenteng Shampo Teng, dan Makam Keramat Datok Badang, dan terdapat beberapa Objek Wisata Kecamatan Buru lainnya yang tidak termasuk kedalam SRPP Provinsi Kepulauan Riau yaitu : Makam Keramat Moyang Seraga, Makan Sayid Ujung Resik, Sumur Tua (Perigi Batu), Pantai Tanjung Ambat, Festival Sampan Layar dan Sampan Jong

Dari sektor RIPPDA Kabupaten Karimun Tahun 2017 Kecamatan Buru termasuk kedalam salah satu perkembangan objek wisata unggulan untuk daerah Kabupaten Karimun, adapun Objek Wisata yang ada di Kecamatan Buru terdapat 9 Objek diantaranya yaitu : Masjid Sejarah Raja Haji Abdul Ghani, Sumber Mata Air Panas, Klenteng Shampo Teng, Makam Keramat Datok Badang, Makam Keramat Moyang Seraga, Makan Ujung Gersik, Sumur Tua (Perigi Batu), Pantai Tanjung Ambat, dan Festival Sampan Layar dan Sampan Jong.

Dilihat dari jumlah objek wisata yang ada di Kecamatan Buru dengan total 28 objek wisata yang ada di Kabupaten Karimun maka Kecamatan Buru sangat penting untuk dikembangkan dikarenakan Kecamatan Buru merupakan Kecamatan yang memiliki jumlah dan potensi pengembangan pariwisata paling besar atau sekitar 20% objek wisata Kabupaten Karimun, dan dalam melatarbelakangi pengembangan objek wisata di Kecamatan Buru ini yaitu, Adanya objek wisata yang belum dikenal dan berkembang oleh wisatawan nusantara dan mancanegara, masih banyaknya objek wisata yang belum ditunjang oleh sarana dan prasarana memadai, pengembangan objek wisata ini juga diharapkan dapat membuat wisatawan senang dan betah, selain itu sebagai masukan Pendapatan Asli Daerah, salah satunya dilihat dari sektor jasa perhotelan dan makan dan minum di Kabupaten Karimun Rp. 16.548.702.030 (Kabupaten Karimun dalam angka 2016).

1.2 Rumusan Masalah

Kawasan Objek Daya Tarik Wisata di Kecamatan Buru merupakan salah satu tujuan wisata yang ada di Kabupaten Karimun, menurut RIPPDA Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2012-2022 Kecamatan buru termasuk kedalam salah satu SRPP (Satuan Ruang Pengembangan Pariwisata) yang harus di kembangkan dalam skala Provinsi Kepulauan Riau, dan dilihat dari sektor RIPPDA Kabupaten Karimun Tahun 2017 Kecamatan Buru merupakan kecamatan yang paling diunggulkan untuk dikembangkan pariwisatanya yang dikarenakan memiliki jumlah dan potensi objek wisata paling besar untuk daerah Kabupaten Karimun, hal ini dapat dilihat dari jumlahnya yaitu 9 Objek Daya Tarik Wisata di Kecamatan Buru dari total 28 Objek Daya Tarik Wisata yang ada di Kabupaten Karimun (RPJMD Kabupaten Karimun tahun 2016). Jumlah wisatawan yang datang ke Kabupaten Karimun pada tahun 2015 berjumlah 99.026 orang dan meningkat pada tahun 2016 menjadi 101.791 orang (RPJMD Kabupaten Karimun Tahun 2017), akan tetapi jumlah wisatawan yang datang ke Kecamatan Buru Tahun 2016 hanya berjumlah 11.232 wisatawan yang datang ke Kecamatan Buru (Dinas Pariwisata Kabupaten Karimun). Untuk itu masalah utama dalam pariwisata di Kecamatan Buru yaitu :

- Objek wisata di Kecamatan Buru masih belum banyak dikenal wisatawan hal ini dapat dilihat dari jumlah wisatawan yang datang ke Kabupaten Karimun Tahun 2016 berjumlah 101.791 wisatawan, sedangkan jumlah wisatawan yang datang ke Kecamatan Buru Tahun 2016 hanya berjumlah 11.232 wisatawan.(dinas pariwisata seni dan budaya Kabupaten Karimun)
- Dilihat dari kondisi eksistingnya, fasilitas dan prasana pendukung pariwisata di Kecamatan Buru masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat berdasarkan jumlah dan kondisi sarana pariwisata yang ada di Kecamatan Buru.(dinas pariwisata seni dan budaya Kabupaten Karimun)

Oleh karena itu pertanyaan yang muncul dari uraian diatas adalah: “*Bagaimana Penentuan Prioritas Pengembangan Kawasan Objek Daya Tarik Wisata di Kecamatan Buru Kabupaten Karimun?*”

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah ditemukan sebelumnya maka tujuan dari studi ini adalah untuk “ Menentukan Prioritas Pengembangan Kawasan Objek Daya Tarik Wisata di Kecamatan Buru Kabupaten Karimun”

1.3.2 Sasaran

Adapun Sasaran yang ingin dicapai dalam mencapai tujuan diatas adalah sebagai berikut:

1. Teridentifikasinya Karakteristik Objek Daya Tarik Wisata di Kecamatan Buru
2. Teridentifikasinya Penentuan Prioritas Pengembangan Kawasan Objek Daya Tarik Wisata di Kecamatan Buru

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari Penelitian Penentuan Prioritas Pengembangan Fasilitas Objek Daya Tarik Wisata ini adalah :

1. Masukan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Karimun sebagai bahan rekomendasi dan bentuk konsep pariwisata bagi Kawasan Wisata di Kecamatan Buru.
2. Studi yang di harapkan dapat memberi masukan dalam pengembangan terhadap Objek Daya Tarik Wisata di Kecamatan Buru untuk kedepannya

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Secara Geografis wilayah Kecamatan Buru terletak antara $103^{\circ} 24' 15''$ BT s/d $103^{\circ} 30' 45''$ BT dan $00^{\circ} 51' 35''$ LU s/d $00^{\circ} 55' 35''$ LU, dengan kawasan terdiri dari Dua Pulau besar (Pulau papan dan Pulau Buru),

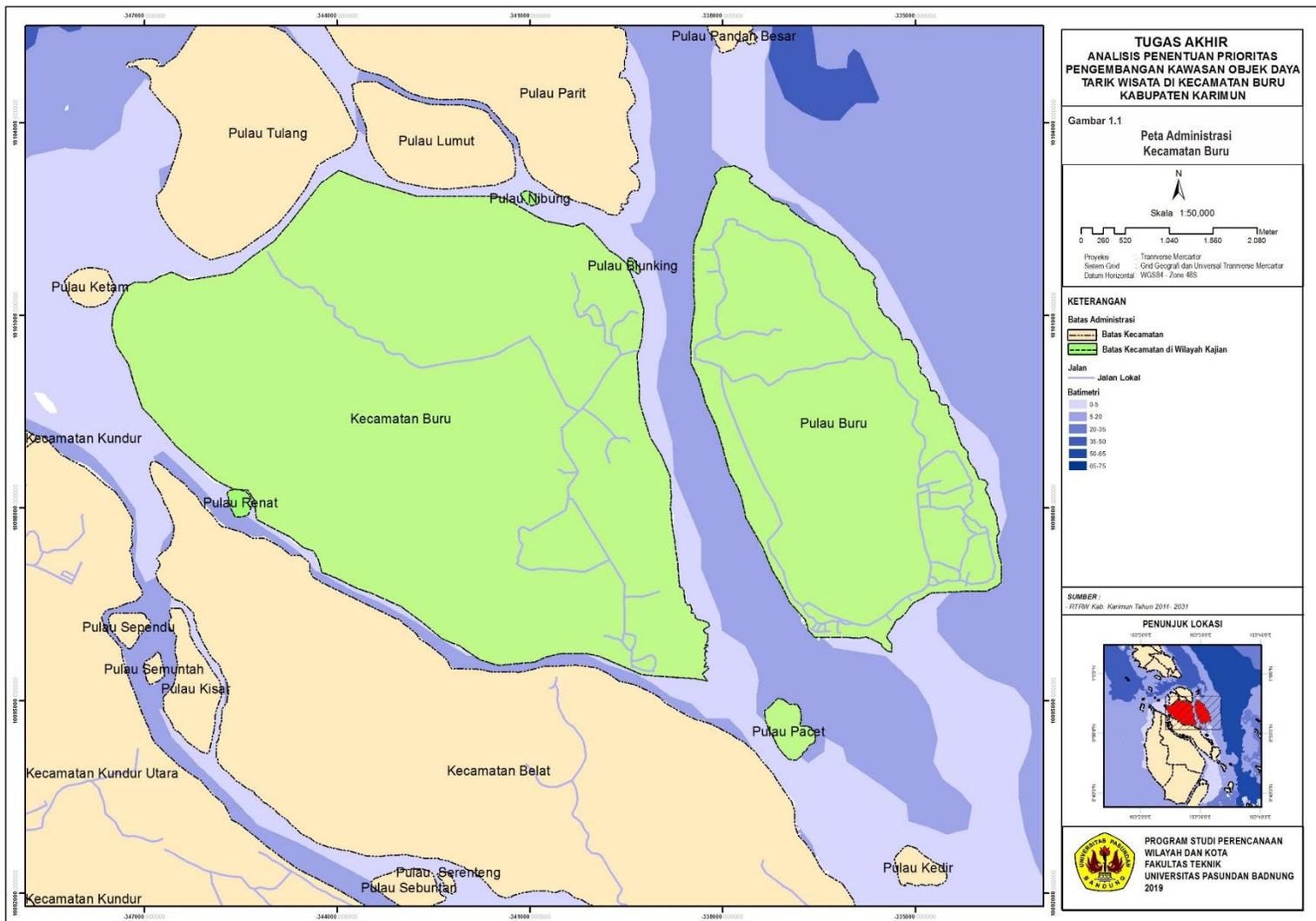
Luas wilayah Kecamatan Buru secara keseluruhan 8.400 Ha, terdiri dari luas daratan : 7.265 Ha dan luas lautan 1.135 Ha dengan batas wilayah

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Karimun
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kundur Utara
- c. Sebelah Barat berbatasan Kecamatan Kundur Barat
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Moro

1.5.2 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi yang akan dibahas dalam penelitian ini mengacu kepada sasaran yang telah dijelaskan diatas, yaitu :

1. Identifikasi Karakteristik Objek Daya Tarik Wisata di Kecamatan Buru berdasarkan histori dan keunikan setiap Objek Daya Tarik Wisata.
2. Identifikasi Penentuan Prioritas Pengembangan Kawasan Objek Daya Tarik Wisata Kecamatan Buru yaitu berdasarkan jawaban dari beberapa orang yang dianggap kompeten dalam menjawab persoalan tersebut dengan berdasarkan kriteria :
 - a. Daya Tarik Wisata
 - a) Alam
 - b) Budaya
 - b. Aksesibilitas
 - c. Akomodasi
 - d. Ketersediaan Fasilitas Penunjang
 - e. Ketersediaan Prasarana



1.6 Batasan Studi

Terdapat beberapa batasan wilayah dan Batasan materi yang dikaji dalam studi ini, sebagai berikut:

1.6.1 Batasan Wilayah

Dalam studi ini wilayah yang dikaji terdapat di Kecamatan Buru dengan memiliki 2 kelurahan dan 2 desa yaitu : Kelurahan Buru, Kelurahan Lubuk Puding, Desa Tanjung Hutan dan Desa Tanjung Batu Kecil.

1.6.2 Batasan Materi

Adapun Batasan studi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam studi ini mencakup beberapa kriteria yang terkait terhadap Objek Daya Tarik Wisata di Kecamatan Buru meliputi Daya tarik Wisata, Aksesibilitas, Akomodasi, Ketersediaan Fasilitas Umum dan Ketersediaan Prasarana.
2. Studi ini tidak membahas mengenai skenario arahan pengembangan apa yang akan dibangun, maupun pengaruh Objek Daya Tarik Wisata di Kecamatan Buru terhadap Kabupaten Karimun.
3. Hasil akhir studi ini adalah hanya mengetahui tentang kawasan Objek Daya Tarik Wisata mana yang di prioritas untuk dikembangkan terlebih dahulu dari 9 Objek Daya Tarik Wisata di Kecamatan Buru.

1.7 Metodologi Penelitian

Dalam kajian studi ini ada tiga metodologi yang digunakan yaitu metodologi pendekatan studi, metodologi pengumpulan data dan metodologi analisis data, untuk lebih jelasnya sebagai berikut

1.7.1 Pendekatan

Pendekatan yang dilakukan pada metode ini akan melalui tahapan tertentu, sesuai dengan latar belakang, permasalahan yang dihadapi, serta tujuan studi ini. Metode pendekatan yang digunakan dalam studi ini yaitu Pendekatan secara Kuantitatif.

Metode pendekatan kuantitatif menurut peneliti diharapkan mampu menjelaskan hal sebagai berikut :

- A. Pendekatan terhadap kondisi eksisting karakteristik Objek Daya Tarik Wisata di Kecamatan Buru.
- B. Mengetahui Prioritas Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata di Kecamatan Buru.
- C. Memberikan saran dan rekomendasi terhadap pengembangan kawasan yang diprioritaskan terkait Objek Daya Tarik Wisata di Kecamatan Buru

1.7.2 Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan berbagai teknik yaitu :

A. Pengumpulan Data Sekunder

Melakukan pengumpulan referensi yang berhubungan dengan topik studi, diperoleh dari buku-buku serta hasil penelitian-penelitian sebagai landasan teori dan bahan perbandingan. Serta data-data yang diperoleh dari dinas/instansi pemerintah terkait, yaitu : Bappeda, Dinas Pariwisata Seni dan Budaya, serta BPS Kabupaten Karimun.

B. Pengumpulan Data Primer

Data primer dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu :

1. **Kuisisioner** merupakan data utama yang dibutuhkan dalam proses analisis penelitian khususnya dalam pemberian bobot keputusan dalam penilaian tingkat kepentingan tiap kriteria dan sub-kriteria dari komponen penelitian. Kuisisioner akan diisi oleh responden terpilih berjumlah 5 orang yaitu, Instansi pemerintah diwakili oleh Kepala Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Karimun dan Kasi Sarana Pengembangan Objek Wisata Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Karimun, Industri Pariwisata salah satunya PHRI (Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia) Kabupaten Karimun oleh ketua PHRI Kabupaten Karimun, Pihak akademisi diwakili oleh

Karyawati P2Par serta ketua Ibu-Ibu Seni Budaya Kecamatan Buru, Tokoh Masyarakat oleh ketua Adat Kecamatan Buru.

Untuk menilai objek wisata di Kecamatan Buru, penulis memilih expertnya dengan kriteria sebagai berikut :

- Expert yang paham terhadap pariwisata dan berada di Kabupaten Karimun, karena lingkup perbandingan adalah dengan Kabupaten Karimun.
 - Expert yang paham terhadap pembangunan dan peningkatan kepariwisataan Kabupaten Karimun.
 - Expert tersebut mengetahui tujuan studi penelitian ini.
2. **Wawancara**, dalam menentukan sampel yang akan dijadikan wawancara penulis dengan menggunakan metode Purposive Sampling yang merupakan metode non-probability sampling (pengambilan sampel yang bersifat tidak acak) yaitu, pemilihan sekelompok subyek yang mempunyai sifat-sifat populasi yang telah dikenal sebelumnya. Dalam hal ini sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sedangkan pertimbangan yang diambil itu berdasarkan tujuan penelitian, jenis instrumen yang digunakan dan disesuaikan dengan analisis yang dipakai penulis. (Sugiarti Endar dan Kusmayadi,2000 : 141).

Untuk menilai objek wisata di Kecamatan Buru, penulis memilih expertnya dengan kriteria sebagai berikut :

- Expert yang paham terhadap pariwisata dan berada di Kabupaten Karimun, karena lingkup perbandingan adalah dengan Kabupaten Karimun.
- Expert yang paham terhadap pembangunan dan peningkatan kepariwisataan Kabupaten Karimun.
- Expert tersebut mengetahui tujuan studi penelitian ini

Dimana pihak-pihak yang di wawancara yaitu, Instansi Pemerintah yaitu Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Karimun, Pihak Akademis dan Tokoh Masyarakat. Kuisisioner ini akan ditampilkan dalam bentuk angka

sebagai perbandingan berpasangan antar faktor pada satu hierarki dalam pengaruh untuk faktor yang berada pada hierarki di atasnya. Data dari hasil wawancara dan konsultasi dengan berbagai pihak merupakan bahan masukan dan pedoman dalam proses penelitian. Hasil wawancara tersebut dapat menjadi data penunjang karena walaupun hasil metode bersifat kuantitatif namun hasil ini tetap mempertimbangkan subjektifitas dan fungsi psikologis responden seperti penggunaan intuisi dan perasaan.

3. Observasi lapangan yaitu dengan cara mengamati karakteristik Objek Daya Tarik Wisata, dan kriteria yang menjadi dasar sebagai untuk pengembangan pariwisata di Kecamatan Buru dan dokumentasi Objek Daya Tarik Wisata yang ada di Kecamatan Buru.

- Masjid Raja Haji Abdul Ghani yang merupakan Masjid Tertua ke-2 di Provinsi Kepulauan Riau setelah Masjid Raja Sultan Riau yang merupakan salah satu masjid tua dan bersejarah di Indonesia yang berada di Pulau Penyengat, Kota Tanjung Pinang.
- Kepulauan Riau hanya terdapat 2 Kawasan Wisata Pemandian Air Panas dan salah satunya ada di Kecamatan Buru.
- Makam Keramat Datok Badang yang merupakan kesatria di ranah melayu yang berasal dari negeri jiran yaitu Malaysia
- Makam Keramat Sayid Umar yang datang ke Kecamatan Buru pada abad ke-15 yang merupakan orang pertama yang menyebarkan agama islam di Kabupaten Karimun
- Klenteng Shampo Teng yang dibangun pada tahun 1815 yang merupakan salah satu klenteng tua yang terdapat di Kabupaten Karimun.
- Pembangunan fasilitas yang terdapat di setiap Objek Daya Tarik Wisata masih sangat minim, beberapa jalan menuju lokasi wisata dengan kondisi yang sangat buruk dan fasilitas jalan seperti lampu jalan yang sangat minim.

- jaringan telpon hanya tersedia jaringan telkomsel, dan jaringan listrik yang tidak hidup 24 jam hanya nyala disaat malam menjadi kendala.
- Hanya terdapat angkutan ojek untuk menuju Objek Wisata.

1.7.3 Metode Analisis

Untuk mencapai tujuan penelitian ini langkah yang diambil dalam menentukan prioritas pengembangan pariwisata di Kecamatan Buru dengan menggunakan “Metode AHP (*Analytical Hierarchie Process*), Saaty Thomas L., 1993” sebagai metode pengambilan keputusan yang komprehensif dan memiliki kemampuan untuk memecahkan multi objektif dan multi kriteria yang berdasar pada perbandingan preferensi dari setiap faktor dan hierarki. Adapun langkah analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Menentukan faktor-faktor penilaian atau kriteria dalam pengambilan keputusan untuk penyusunan prioritas pengembangan pariwisata.
2. Adapun kriteria dan sub-kriteria yang digunakan yaitu :
 - a. Daya tarik wisata
 - a) Alam : keaslian alam : keindahan alam dan keutuhan alam
 - b) Budaya : memiliki ciri khas khusus.: nilai sejarah dan ciri khas
 - b. Aksesibilitas : kondisi jalan, ketersediaan terminal, waktu tempuh, Panjang lintasan, dan ketersediaan angkutan umum/ojek.
 - c. Akomodasi : Penginapan dan jasa boga.
 - d. Ketersediaan Fasilitas Penunjang : ketersediaan fasilitas umum dan ketersediaan fasilitas lainnya
 - e. Ketersediaan prasarana : jaringan air bersih, jaringan listrik, jaringan telepon, dan pembuangan sampah.

Penyusunan hierarki kepentingan kriteria penilaian tersebut menurut pengelompokan sub-kriteria yang bersangkutan. Kriteria penilaian yang digunakan mengacu pada komponen-komponen pengembangan pariwisata menurut ahlinya, dapat dilihat pada **Tabel II.2** dan disesuaikan dengan kondisi

di Kecamatan Buru. Kemudian dijabarkan kedalam bentuk hirarki analitik yang terdiri atas beberapa level/sub-kriteria. Adapun kriteria penentuan prioritas pengembangan pariwisata di Kecamatan Buru dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel I.1
Kriteria Prioritas Pengembangan Pariwisata
di Kecamatan Buru

No	KRITERIA	SUB-KRITERIA	TOLAK UKUR	SKOR		
				9	6	3
1	Daya Tarik Wisata					
	Alam	<ul style="list-style-type: none"> • Keaslian alam 	<ul style="list-style-type: none"> • Keindahan alam • Keutuhan alam 			
	Budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki ciri khas khusus 	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai Sejarah • Ciri Khas 			
2	Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi jalan • Ketersediaan terminal • Waktu Tempuh • Panjang lintasan • Ketersediaan angkutan umum/ojek 	<ul style="list-style-type: none"> • Kapasitas Jalan yang di tampung • Banyaknya jalan yang berlubang • Fasilitas jalan (Lampu jalan, pedestrian dll) • Lahan untuk parkir • Fasilitas terminal kios, warung, dan wc umum • Lintasan menuju ke lokasi • Kualitas angkutan umum/ojek 			
3	Akomodasi	<ul style="list-style-type: none"> • Penginapan • Jasa boga 	<ul style="list-style-type: none"> • kualitas penginapan • Harga penginapan • Harga makanan 			
4	Ketersediaan Fasilitas Penunjang	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersedian fasilitas umum • Ketersediaan fasilitas lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Wc umum • Tempat ibadah • Jasa keuangan • Pusat informasi • Hiburan • Keamanan 			
5	Ketersediaan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Jaringan air bersih • Jaringan listrik • Jaringan telepon • Pembuangan Sampah 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendistribusian air yang merata • Kualitas air seperti bau, kekeruhan/warna dan rasa • Pendistribusian aliran listrik • Pendistribusian jaringan sinyal • Tempat sampah umum (bak sampah) • Kontinuitas pengambilan sampah 			

Sumber : tabel II.2 hal 34

Pengukuran penilaian objek dan daya tarik wisata dilaksanakan dengan aturan konvensi dari besaran kuantitatif ke besaran skala pertimbangan, dengan tiga kualifikasi yaitu : tinggi, sedang dan rendah (Dayan A.,1982:138 dalam Fitriani 2004:63). Konvensi ini dilakukan mengingat “satuan tolak ukur” suatu kriteria/sub-kriteria yang menerangkan tingkat kepentingan suatu objek wisata pada kriteria bersangkutan, “tidak sama” satu sama lainnya. Karena tiap kriteria/sub-kriteria tidak tertera pada data sekunder. Adapun pemberian nilai tersebut adalah :

- a) Tinggi diberi nilai = 9
- b) Sedang diberi nilai = 6
- c) Rendah diberi nilai = 3

Alasan peneliti memberi nilai tersebut, karena pada tahap penggunaan algoritma AHP adalah nilai kuantitatif yaitu skala 1-9, sedangkan jumlah yang digunakan untuk mengukur dalam penilaian/kualifikasi objek wisata per kriteria/sub-kriteria adalah lima kelas. Berdasarkan perhitungan Sturgess dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}k &= 1 + 3,32 \log n \\ &= 1 + 3.32 \log 5 \\ &= 3\end{aligned}$$

Dimana : k = jumlah kelas

n = jumlah pengamat objek wisata (kriteria/level 2)

3. Pembobotan faktor-faktor penilaian perhitungan bobot prioritas setiap factor dalam hierarki dengan menggunakan perbandingan berpasangan sebagai dasar dalam perhitungan bobot prioritas. Pemberian bobot tiap faktor relatif terhadap faktor lain dalam satu hirarki untuk memberikan pengaruh terhadap faktor pada hirarki di atasnya dilakukan berdasarkan subjektivitas responden yang dilandasi dengan kepakaran yang mereka miliki, yaitu:

- a. Instansi pemerintah diwakili oleh Kepala Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Karimun dan Kasi Sarana Pengembangan Objek Wisata Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Karimun
- b. Industri pariwisata salah satunya PHRI (Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia) Kabupaten Karimun oleh ketua PHRI Kabupaten Karimun
- c. Pihak akademisi diwakili karyawati P2Par sekaligus ketua Ibu-Ibu Seni Budaya Kecamatan Buru
- d. Tokoh Masyarakat oleh ketua Adat Kecamatan Buru.

Penilaian Expert diatas berdasarkan metode AHP (Analitical hierarchy Process) (Saaty, : 1993). Ini merupakan pengelompokkan. Untuk menilai instansi atau stakeholders minimal satu expert dan maksimal dua expert, dan instansi diatas menggunakan dua expert, yang diwakili Ketua Dispersenibud Kabupaten Karimun dan kasi sarana pengembangan.

Untuk menilai objek wisata di Kecamatan Buru, penulis memilih expertnya dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Expert yang paham terhadap pariwisata dan berada di Kabupaten Karimun, karena lingkup perbandingan adalah dengan Kabupaten Karimun.
 - b) Expert yang paham terhadap pembangunan dan peningkatan kepariwisataan Kabupaten Karimun.
 - c) Expert tersebut mengetahui tujuan studi penelitian ini
4. Menghitung nilai bobot kepentingan faktor-faktor penilaian berdasarkan nilai perbandingan yang telah dikemukakan oleh responden, dengan menggunakan metode AHP dan bantuan program *Expert choice*, hasil pembobotan ini selanjutnya diuji konsistensinya pada batas toleransi $< 0,1$ atau nilai CR (Consistency Ratio) $< 0,1$ (10%). Jika ratio konsistensinya (*Consistency Ratio*) kurang dari 0,1 (10%) data penilaian dapat terus dipakai. Tetapi apabila ratio konsistensinya lebih dari 0,1 (10%) maka data penilaian tidak dapat digunakan dan proses penilaian atau pembobotan harus diulangi lagi.

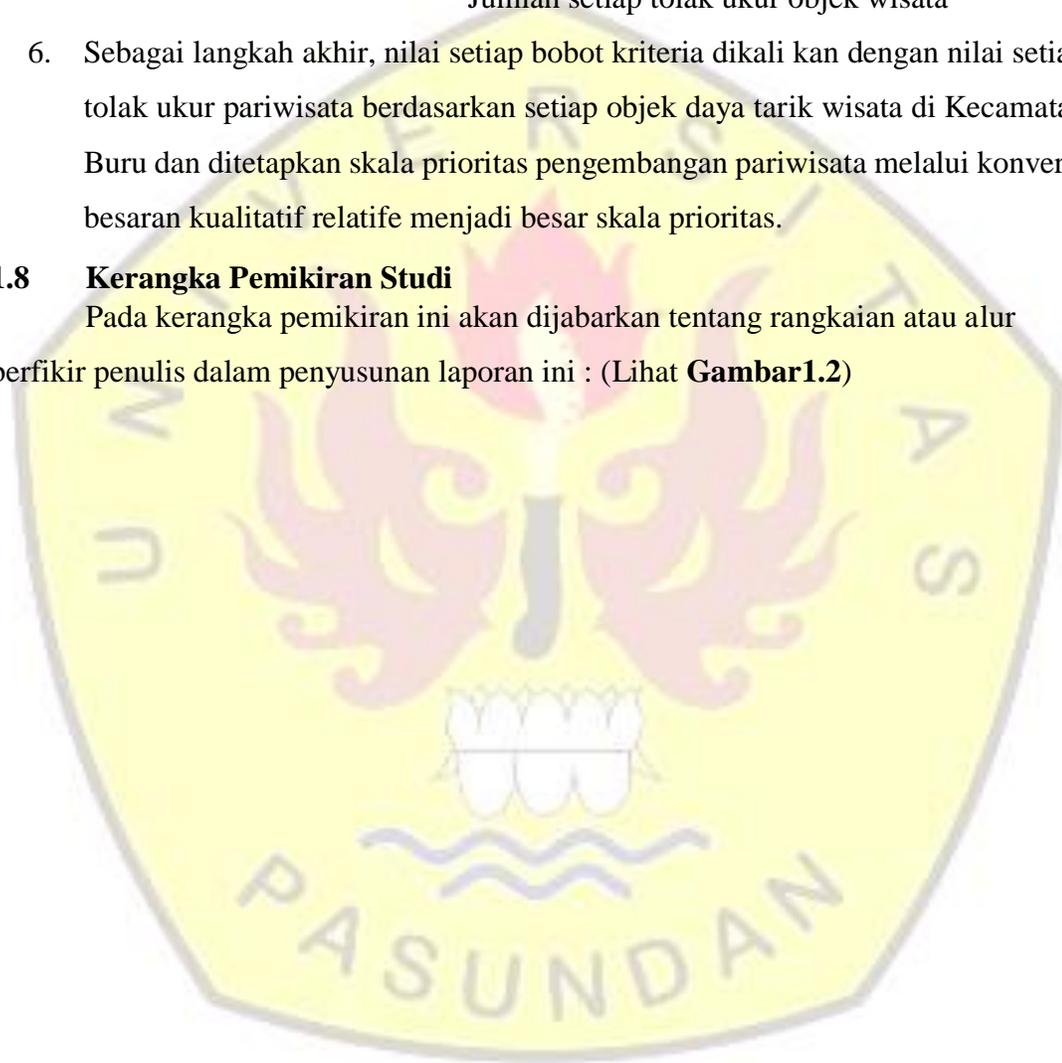
5. Pengukuran jawaban setiap expert berdasarkan nilai skor setiap tolak ukur pariwisata terhadap setiap objek daya tarik wisata yang ada di Kecamatan Buru. Cara menentukan skor :

$$\text{Skor} = \frac{\text{Nilai total setiap objek wisata}}{\text{Jumlah setiap tolak ukur objek wisata}}$$

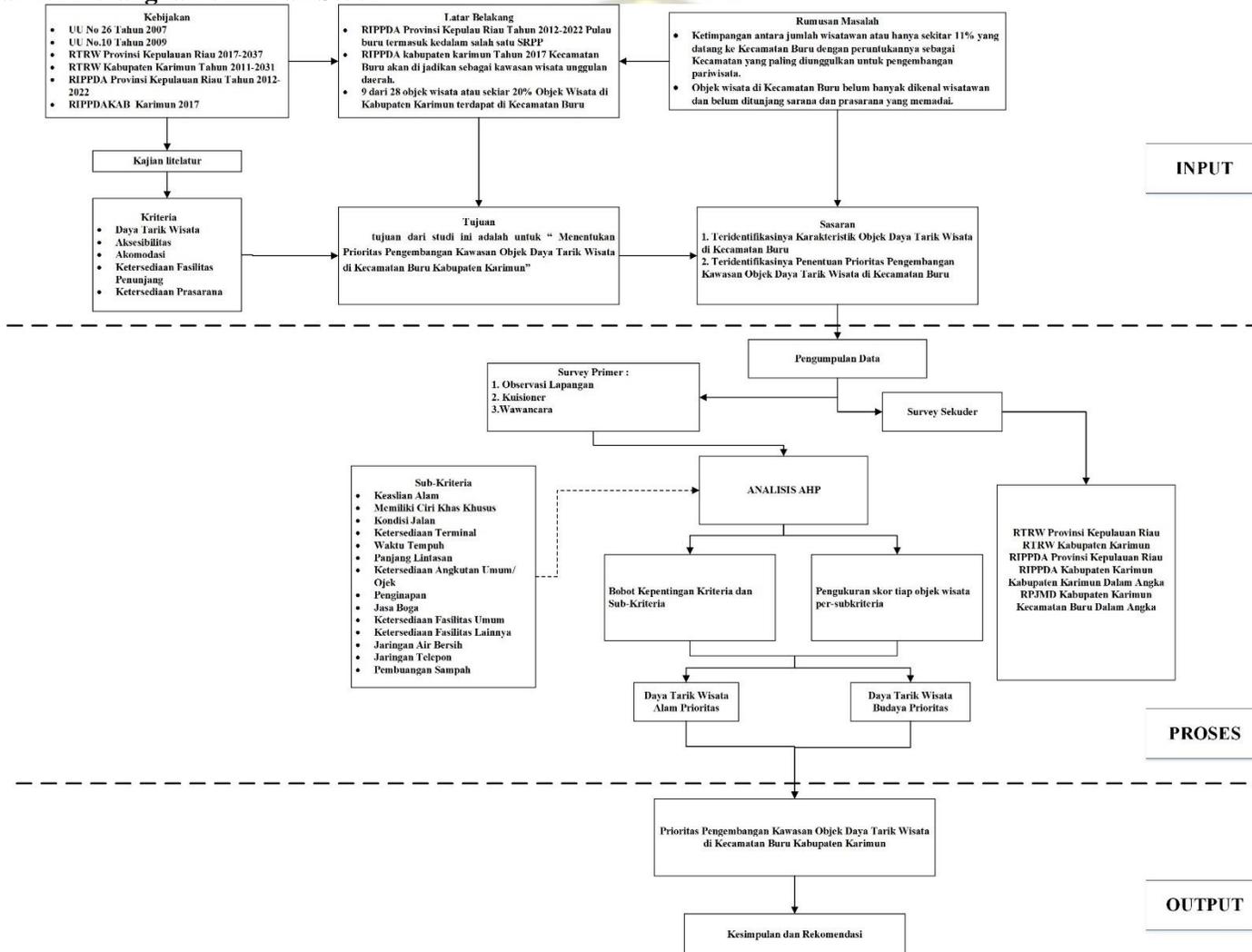
6. Sebagai langkah akhir, nilai setiap bobot kriteria dikali kan dengan nilai setiap tolak ukur pariwisata berdasarkan setiap objek daya tarik wisata di Kecamatan Buru dan ditetapkan skala prioritas pengembangan pariwisata melalui konversi besaran kualitatif relative menjadi besar skala prioritas.

1.8 Kerangka Pemikiran Studi

Pada kerangka pemikiran ini akan dijabarkan tentang rangkaian atau alur berfikir penulis dalam penyusunan laporan ini : (Lihat **Gambar1.2**)



Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran Studi



1.9 Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penyusunan laporan tugas akhir dengan judul “Analisis Penentuan Prioritas Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata di Kecamatan Buru Kabupaten Karimun” terdiri dari 5 bab yaitu :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal penulisan yang berisi latar belakang dilakukannya penelitian, perumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup, metodologi, kerangka berfikir dan sistematika pembahasan.

BAB 2 TINJAUAN TEORI

Bab ini menjelaskan mengenai berbagai macam teori yang digunakan sebagai dasar dalam penulisan studi ini.

BAB 3 GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Bab ini menguraikan gambaran umum wilayah studi. Bagian ini bertujuan mengantarkan pembaca untuk mengenali kondisi wilayah studi sehingga dapat memahami studi ini lebih baik.

BAB 4 ANALISIS

Bab ini akan menjelaskan tentang analisis prioritas pengembangan objek daya tarik wisata Kecamatan Buru dengan menggunakan Analisis Hierarki Proses (AHP) yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kawasan objek daya tarik wisata yang jadi prioritas untuk dikembangkan terlebih dahulu dengan 9 objek daya tarik wisata.

BAB 5 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bab akhir pada penelitian ini berisikan kesimpulan dari hasil analisis, memberikan saran terhadap kesimpulan yang diperoleh serta batasan studi penelitian dan studi lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku Text

1. Edward, Inskip. (1998). *Tourism Planning An Integrated and Sustainable Development Approach*. New York: Van Nostrand Reinhold.
2. Gamal, Suwantoro. (2004). *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
3. Gede, Pitana., & Diarta, Surya. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
4. Soekadijo. (2000). *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
5. Suwardjoko, Warpani., & Indra, Warpani. (2007). *Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah*. Bandung: ITB.
6. Yoeti, Oka. (1993). *Pegantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
7. Yoeti, Oka. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

B. Kajian Studi Terdahulu/Jurnal

- Asdi. (2015). *Kajian Penentuan Lokasi Prioritas Pengembangan Wisata Pantai Di Kecamatan Partiga Kabupaten Bangka Barat*. Tugas Akhir Jurusan Teknik Planologi UNPAS, Bandung.
- Hendra, Sutendi. (2002). *Identifikasi Tingkat Pengaruh Faktor Perkembangan pada Kawasan Wisata Studi kasus : Kawasan Wisata Pantai Pangandaran*. Tugas Akhir Jurusan Teknik Planologi UNPAS, Bandung.
- Depi, Fahrul Rozi. (2005). *Identifikasi Prioritas Pengembangan Objek Wisata Di Wilayah III Kabupaten Subang*. Tugas Akhir Jurusan Teknik Planologi UNPAS, Bandung.
- Adiyana, Rachman. (2010). *Arahan Pengembangan Pariwisata di Satuan Kawasan Wisata Talaga Kabupaten Majalengka berdasarkan Aspek*

Sediaan. Tugas Akhir Jurusan Teknik Planologi UNPAS, Bandung.

Fitriani, Neni. (2004). *Penentuan Prioritas Pengembangan Pariwisata Di Cianjur Selatan*. Tugas Akhir Jurusan Teknik Planologi UNPAS, Bandung
Pasundan, Universitas. (2017). *Modul Praktikum Metode Analisis Perencanaan II*. Universitas Pasundan.

A. Undang-Undang dan Peraturan

Pemerintah Republik Indonesia. 2007. *Undang – Undang No. 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang*.

Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Nomor 10 Tentang Kepariwisataaan*. Jakarta. *Kementerian Pariwisata Republik Indonesia*

Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional Tahun 2010-2025

Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kepulauan Riau 2017-2037

Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Karimun 2011-2031

Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional Tahun 2010-2025

Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Provinsi Kepulauan Riau 2012-2022

Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Karimun 2017